

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Frekuensi perdagangan saham merupakan jumlah transaksi jual beli yang terjadi pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu. Dengan frekuensi transaksi perdagangan saham dapat diketahui saham tersebut diminati investor atau tidak. Semakin banyak frekuensi perdagangan suatu saham maka berarti saham tersebut semakin likuid. Sebaliknya jika saham tersebut frekuensi perdagangannya sedikit berarti saham tersebut tidak likuid atau tidak menarik di mata investor. Transaksi jual beli saham dilakukan investor berdasarkan bagaimana keadaan suatu perusahaan di mata investor setelah dilakukannya analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, suatu perusahaan perlu mempublikasikan laporan keuangannya. Laporan keuangan biasanya dipublikasikan di bursa efek, pojok bursa maupun media lain. Seiring perkembangan zaman, sekarang laporan keuangan sudah dapat dipublikasikan melalui media internet.

Internet yang terus berkembang dan mempunyai beberapa keunggulan seperti jangkauannya global, akurat dan cepat, mudah menyebar serta dapat diakses kapan saja dan dimana saja dibandingkan media lain ini mengakibatkan pertumbuhan jumlah pengguna internet juga terus meningkat tajam.

Tabel 1.1.
Statistik Pengguna Internet Dunia

Regional	Pengguna Internet tahun 2000	Populasi tahun 2015	Data Terbaru Pengguna Internet (30 Nov 2015)
Afrika	4.514.400 orang	1.158.355.663 orang	330.965.359 orang
Asia	114.304.000 orang	4.032.466.882 orang	1.622.084.293 orang
Eropa	105.096.093 orang	821.555.904 orang	604.147.280 orang
Timur Tengah	3.284.800 orang	236.137.235 orang	123.172.132 orang
Amerika Utara	108.096.800 orang	357.178.284 orang	313.867.363 orang
Amerika Latin	18.068.919 orang	617.049.712 orang	344.824.199 orang
Oceania/Australia	7.620.480 orang	37.158.563 orang	27.200.530 orang
TOTAL	360.985.492 orang	7.259.902.243 orang	3.366.261.156 orang

Sumber : www.internetworldstats.com , 2016

Berdasarkan tabel 1.1. diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan jumlah pengguna internet dari tahun 2000 sampai tahun 2015 meningkat sangat besar. Dimana menurut informasi yang diperoleh dari website www.internetworldstats.com , pada tahun 2000 jumlah pengguna internet di dunia sebanyak lebih dari 360 juta pengguna. Pada tahun 2015, jumlah pengguna internet telah meningkat menjadi lebih dari 3,3 miliar atau 46,4% dari populasi penduduk dunia. Hal ini menunjukkan jumlah pertumbuhan pengguna internet di dunia dari tahun 2000-2015 adalah sebesar 832,5%. Di Indonesia sendiri jumlah pengguna internet sampai November 2015 adalah sebesar 78 juta pengguna atau 30,5% dari populasi. Banyaknya jumlah pengguna internet menjadikan internet sebagai salah satu media penyampaian informasi yang baik dimana informasi yang ingin disampaikan dapat dengan cepat tersebar dan diterima oleh sesama pengguna internet.

Perkembangan teknologi internet dimanfaatkan dalam berbagai bidang ilmu atau pekerjaan, salah satunya dalam bidang bisnis. Banyak perusahaan domestik maupun internasional yang mempercayakan media internet sebagai salah satu sarana untuk mempromosikan maupun menjual produk unggulan perusahaan. Selain itu, internet juga dipercayakan sebagai media untuk menampilkan dan melaporkan berbagai informasi tentang kinerja manajemen dan keuangan perusahaan yang berguna bagi pihak *stakeholder* (pihak yang berkepentingan). Kebutuhan informasi oleh *stakeholder* sangat bermacam-macam, sehingga perubahan pendekatan bisnis dengan penekanan lebih terhadap kebutuhan *stakeholder* sangat penting. *Stakeholder* membutuhkan sistem pelaporan yang fleksibel yang dapat memungkinkan mereka memperoleh informasi dengan cara yang lebih mudah. Agar dapat menunjang perusahaan untuk memberikan pelaporan yang fleksibel, relevan dan tepat waktu untuk *stakeholder* inilah yang menyebabkan munculnya *Internet Financial Reporting (IFR)*.

Internet Financial Reporting adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangannya melalui internet, yaitu melalui *website* yang dimiliki oleh perusahaan. Pengungkapan informasi keuangan dalam *website* perusahaan ini merupakan suatu bentuk pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan. Kemudahan yang diberikan internet akan membantu pengguna informasi dalam menganalisis seluk beluk perusahaan. Informasi keuangan maupun non-

keuangan yang diungkapkan melalui *website* perusahaan merupakan gambaran perkembangan perusahaan saat itu. Hal ini merupakan bentuk komunikasi perusahaan dengan pihak luar untuk meningkatkan kepercayaan mereka dan mengurangi ketidakpastian perusahaan. Dimana hal itu akan membantu investor untuk mampu membedakan mana perusahaan yang baik dan yang buruk dan mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

Mengungkapkan informasi keuangan dan non-keuangan secara sukarela di internet dapat menciptakan transparansi informasi yang lebih tinggi. Semakin tingginya tingkat pengungkapan informasi akan membawa manfaat bagi perusahaan yaitu akan meningkatkan transparansi perusahaan tersebut yang membawa pengaruh terhadap keputusan investor untuk berinvestasi. Tingkat pengungkapan informasi yang lebih tinggi di *website* perusahaan juga akan menyebabkan investor memperoleh informasi yang relevan dalam waktu yang cepat. Hal tersebut yang membuat investor dapat lebih cepat bereaksi atau melakukan tindakan terhadap saham perusahaan yang akan berpengaruh terhadap permintaan saham dan pergerakan harga saham yang secara otomatis berpengaruh juga terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan tersebut.

Tabel 1.2.

Perusahaan dengan Frekuensi Perdagangan Saham Tertinggi 2011

No.	Kode	Nama Perusahaan	Total Frekuensi
1	BUMI	Bumi Resources Tbk.	643.000 kali
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	625.000 kali
3	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	598.000 kali
4	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	538.000 kali
5	ASII	Astra International Tbk.	532.000 kali

Sumber : *IDX Fact Book 2012*

Tabel 1.3.

Perusahaan dengan Frekuensi Perdagangan Saham Tertinggi 2012

No.	Kode	Nama Perusahaan	Total Frekuensi
1	TMPI	AGIS Tbk.	804.000 kali
2	ASII	Astra International Tbk.	610.000 kali
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	514.000 kali
4	BUMI	Bumi Resources Tbk.	497.000 kali
5	BHIT	Bhakti Investama Tbk.	464.000 kali

Sumber : *IDX Fact Book 2013*

Tabel 1.4.
Perusahaan dengan Frekuensi Perdagangan Saham Tertinggi 2013

No.	Kode	Nama Perusahaan	Total Frekuensi
1	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	823.000 kali
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	730.000 kali
3	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	706.000 kali
4	ASII	Astra International Tbk.	669.000 kali
5	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	638.000 kali

Sumber : *IDX Fact Book 2014*

Tabel 1.5.
Perusahaan dengan Frekuensi Perdagangan Saham Tertinggi 2014

No.	Kode	Nama Perusahaan	Total Frekuensi
1	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	1.451.000 kali
2	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	1.187.000 kali
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1.089.000 kali
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	1.071.000 kali
5	ASII	Astra International Tbk.	928.000 kali

Sumber : *IDX Fact Book 2015*

Tabel-tabel di atas menunjukkan lima perusahaan dengan frekuensi perdagangan saham tertinggi mulai dari tahun 2011-2014 yang juga menerapkan *Internet Financial Reporting*. Dapat dilihat bahwa perusahaan seperti Astra International Tbk. frekuensi perdagangannya terus meningkat dari tahun ke tahun, sedangkan frekuensi perdagangan saham perusahaan seperti Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. mengalami kenaikan dan penurunan, serta di tahun 2014 frekuensi perdagangan perusahaan-perusahaan lain juga sangat tinggi seiring dengan jumlah pengguna internet yang terus bertumbuh. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk menganalisis apakah ada pengaruh *Internet Financial Reporting* terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan pada umumnya hanya seputar faktor-faktor yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting*. Sedangkan penelitian tentang pengaruh *Internet Financial Reporting* terhadap saham masih sedikit. Di sini peneliti ingin menindaklanjuti temuan dari penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *Internet Financial Reporting* dan tingkat pengungkapan *website* terhadap frekuensi

perdagangan saham perusahaan, namun mengambil sampel yang berbeda, yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian Febrian Hargyantoro (2010) menyimpulkan bahwa *Internet Financial Reporting* dan tingkat pengungkapan informasi berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham. Sementara pada penelitian Priyo Sigit Budi Santiko menyimpulkan bahwa variabel *Internet Financial Reporting* bernilai negatif yang artinya ada atau tidak adanya praktek *Internet Financial Reporting* tidak mempengaruhi frekuensi perdagangan saham. Sedangkan variabel pengungkapan informasi *website* bernilai positif yang artinya semakin tinggi tingkat pengungkapan maka semakin tinggi frekuensi perdagangan saham.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mempunyai ketertarikan untuk mengambil judul **“Pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi dalam Website Perusahaan terhadap Frekuensi Perdagangan Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *Internet Financial Reporting* dan tingkat pengungkapan informasi dalam *website* perusahaan berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 ?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah frekuensi perdagangan saham.

2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting* dan tingkat pengungkapan informasi perusahaan.

3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Periode Pengamatan Penelitian

Periode pengamatan penelitian ini yaitu tahun 2014.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Internet Financial Reporting* dan tingkat pengungkapan informasi dalam *website* perusahaan terhadap frekuensi perdagangan saham baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi pihak manajemen perusahaan

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan yang ingin mengetahui bagaimana pengaruh *Internet Financial Reporting* dan tingkat pengungkapan informasi perusahaan terhadap frekuensi perdagangan saham sehingga pihak manajemen perusahaan dapat memutuskan tentang penggunaan *Internet Financial Reporting* dan informasi perusahaan seperti apa yang sebaiknya mereka ungkapkan di dalam *website* perusahaan mereka.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi sebagai sumber referensi maupun informasi terutama bagi penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil replikasi dari penelitian Febrian Haryantoro (2010, Universitas Diponegoro Semarang) yang berjudul “Pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan”.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Dari segi objek penelitian, peneliti sebelumnya meneliti perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas100, sedangkan penelitian ini meneliti semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan semakin banyaknya jumlah objek penelitian, diharapkan hasil penelitian dapat lebih akurat dibandingkan penelitian sebelumnya.
2. Dari segi periode pengamatan, peneliti sebelumnya meneliti tahun 2009, sedangkan penelitian ini meneliti perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL